KONFIRMASI NILAI-NILAI KARAKTER PADA ANAK USIA DINI

Leliy Kholida
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Kendari
Email: leliyqomari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara institusi pendidikan program penitipan anak usia dini seharian (*full day*) dalam berkomunikasi dengan orangtua tentang pembentukan karakter di masa kanak-kanak mereka. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan model studi kasus, penulis menggunakan pengumpulan data dengan cara observasi pembelajaran di SPS Batik Mangunan Kalitirto kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta, wawancara, reduksi data serta studi dokumentasi buku penghubung dua anak didik program penitipan anak usia dini seharian (*full day*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cara SPS Batik ini dalam berkomunikasi dengan orang tua anak didik mereka dengan memfasilitasi buku Penghubung sebagai dokumentasi dan sebagai sarana untuk memberitahu kejadian yang dialami anak, materi apa saja yang diberikan di sekolah dalam masa penanaman karakter di masa kanak-kanak, ini merupakan salah satu dokumentasi yang langsung bisa dibaca oleh orang tua yang mungkin saja tidak bisa berkomunikasi langsung secara intensif dikarenakan kesibukannya.

Kata Kunci: Anak Usia Dini; Pendidikan Karakter.

Abstract

This study aims to find out how educational institutions of early childhood program full day care in communicating with parents about the formation of character in their childhood. The type of this research is qualitative research with case study, the researcher using data collecting by observation learning in SPS Batik Mangunan Kalitirto Sleman regency DI Yogyakarta, interview, data reduction and study documentation two boy's liaison book. The results of this study indicate SPS Batik Mangunan way of communicating with their student's parents facilitating the liaison book as documentation and as a means of informing the child experiences, any material given in the school during the character –planting period in childhood. This is one of the documentation that can be directly intensively due to busyness.

Keywords: *Character Education; Confirmation; Early Childhood.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting dalam kemajuan suatu bangsa, sesuai yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 dalam alenia ke-4 menyebutkan salah satu fungsi dan tujuan yang hendak dicapai oleh negara Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tugas pendidikan yang tidak hanya terfokus pada aspek intelektual tetapi juga terfokus pada aspek sikap dan nilai *(affective*) dan aspek psikomotor. Sikap dan tingkah laku yang baik yang dikembangkan dalam pendidikan adalah sikap dan tingkah laku yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang tercermin dalam pandangan hidup bangsa Indonesia yaitu Pancasila.

Beberapa masalah yang muncul dalam dunia pendidikan pada era sekarang ini salah satunya pada sumber daya manusia yang merupakan keluaran dari suatu lembaga pendidikan di saat diri sumber daya manusia ini mengaplikasikan ilmunya yang telah didapat di lapangan atau lembaga pendidikan pada tempat kerja atau tempat pengabdiannya itu melakukan seperti korupsi, kekerasan, kejahatan, dan sebagainya yang seharusnya tidak dilakukannya. Hal-hal itu tidak seharusnya dilakukan oleh sumber daya manusia, ini semua menurunnya karakter bangsa.

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, danbertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Interaksi sesorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa.

Pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan tidak pernah berakhir (*never ending process*), sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan (*continous quality improvement*), yang ditujukan pada terwujudnya sosok manusia masa depan dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa. Pendidikan karakter harus menumbuhkan nilai-nilai filosofis dan mengamalkan seluruh karakter bangsa secara utuh dan menyeluruh. Dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), pendidikan karakter harus mengandung perekat bangsa yang memiliki beragam budaya dalam mewujudkan kesadaran, pemahaman dan kecerdasan cultural masyarakat.

Pendidikan karakter bisa di mulai dari rumah, tetapi bagi sebagian orang yang kedua orang tuanya sama-sama berkarier namun masih mempunyai balita mereka tidak ingin berimbas pada kurangnya pola asah, asih dan asuh dengan dilimpahkannya kepada pembantu rumah tangga yang mungkin tidak lebih baik daripada kemampuan orang tua dalam mendidik anaknya. Pilihan alternatifnya yaitu memasukkan ke lembaga-lembaga

PAUD. Lembaga PAUD ini meliputi TK (Taman kanak-Kanak), KB (Kelompok Bermain), PG (play Group), TPA (Tempat Pengasuhan Anak), dan SPS (Satuan PAUD Sejenis).

Investasi orang tua kepada anaknya merupakan hal yang lebih berharga, mereka sangat teliti dalam memilih tempat PAUD, sebagai tempat sosialisasi anak-anak di masa *golden age*-nya. Mereka berharap lingkungan barunya itu menularkan aura positip yang berkarakter. Hal ini merupakan salah satu cara orangtua agar tidak tercerabut dari budaya asli nenek moyang, sebagaimana halnya yang dikatakan Spradley (Spradley, James P, 2007). bahwa dalam perkembangan peradaban dunia yang semakin maju, seseorang dapat mengalami peristiwa "kebanjiran budaya" (*culturally overhelmed*) yaitu munculnya pengaruh dua budaya atau lebih sekaligus, atau bersama-sama. Generasi muda yang belum menguasai budayanya sendiri, dan berhadapan dengan budaya asing sebagai dampak dari canggihnya teknologi informasi, akan mengalami kebingungan karena belum mampu membedakan budaya yang baik dan cocok bagi dirinya. Hal itu terjadi karena selain tidak lagi mengenal budaya asli nenek moyangnya juga belum mampu memilih dan memilah mana budaya baik yang sesuai karakter bangsanya.

Banyaknya SPS maupun PAUD yang menawarkan programnya *full day* untuk memfasilitasi bagi para kedua orang tuanya sibuk beraktifitas, khususnya di sekitar Berbah ini banyak pabrik dan lain-lainnya maka, salah satu SPS yang menjadi minat bagi warga sekitarnya adalah SPS Batik Mangunan. SPS BATIK merupakan salah satu PAUD yang beralamatkan di Mangunan Kalitirto Sleman Yogyakarta yang diminati selalu oleh masyarakat sekitar. SPS Batik ini ada dua program yaitu program *half day* dan *full day*, pembelajaran dimulai dari 08.00-10.30 untuk half day, sedangkan *fullday* berlanjut hingga pukul 16.00 WIB, kecuali hari sabtu hanya sampai pukul 13.00 WIB. Latar belakang karakter siswa yang terdaftar di SPS ini pun berbeda-beda meskipun berada di daerah sekitar SPS ini, hanya ada sebagian kecil yang berasal dari daerah yang berbeda. Lantas, bagaimana nilai-nilai karakter apa yang diterapkan pada SPS Batik Mangunan.

B. KAJIAN TEORI

1. Sejarah dan Konsep Filsafat PAUD

Sejarah PAUD berawal dari sebelum disahkannya pada Tahun 2003, PAUD adalah sejenis TK, Pada tahun 1989, pemerintah mengeluarkan UU Nomor 2 tentang sistem Pendidikan Nasional yang memunculkan peraturan tentang pendidikan Taman Kanak-kanak, Kelompok Bermain dan Penitipan Anak. Selanjutnya pada tahun 1993, pemerintah melalui GBHN mengeluarkan keputusan Wajib Belajar 9 Tahun, baik pendidikan formal, seperti di lembaga-lembaga pendidikan Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah, dan Sekolah

Lanjutan Tingkat Pertama, Tsanawiyah maupun melalui pendidikan luar sekolah yakni Kejar Paket A dan kejar Paket B (Suyadi dan Ulfah, 2013).

Sejak disahkannya UU Sistem pendidikan Nasional yang mengatur tentang penyelenggaraan PAUD. Maka secara yuridis istilah anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia dengan usia enam tahun, lebih lanjut pasal 1 ayat 14 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa "Pendidikan Anak Usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut." Selanjutnya, pada pasal 28 tentang pendidikan anak usia dini (Suyadi dan Ulfah, 2013).

Sebenarnya banyak pakar pendidikan di Indonesia yang mempunyai pemikiran filosofis tentang pendidikan anak, beberapa diantaranya adalah Ki Hajar Dewantara, KH. Hasyim Asy'ari, KH. Ahmad Dahlan, HOS Cokroaminoto dan sebagainya. Namun demikian, dari sekian banyak pakar tersebut, hanya pemikiran Ki Hajar Dewantara lah yang dipandang representatif (Suyadi dan Ulfah, 2013).

Ki Hajar memandang anak sebagai kodrat alam yang memiliki pembawaan masing-masing serta kemerdekaan untuk berbuat serta mengatur dirinya sendiri. Kekuatan kodrati yang ada pada anak ini tiada lain adalah segala kekuatan dalam kehidupan batin dan lahir anak yang ada karena kekuasaan kodrat (karena faktor pembawaan atau keturunan yang ditakdirkan secara ajali). Kodrat anak bisa baik dan bisa pula sebaliknya. Kodrat itulah yang akan memberikan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak (Suyadi dan Ulfah, 2013).

Selanjutnya, Ki Hajar juga berpendapat bahwa pengajaran harus memberi pengetahuan yang berfaedah lahir maupun batin serta dapat memerdekakan diri. Kemerdekaan itu hendaknya diterapkan pada cara berpikir anak, yaitu agar anak tidak selalu diperintahkan atau dicekoki dengan buah pikiran orang lain, tetapi mereka harus dibiasakan untuk mencari serta menemukan sendiri berbagai nilai pengetahuan dan keterampilan dengan menggunakan pikiran dan kemampuannya sendiri. Atas dasar ini, Ki Hajar berpendapat bahwa setiap anak memiliki potensi untuk berkembang sehingga pemberian kesempatan yang luas bagi anak untuk mencari dan menemukan pengetahuan karena yang demikian itu secara tidak langsung akan memberikan peluang bagi potensi anak dapat berkembang secara optimal (Suyadi dan Ulfah, 2013).

Ki Hajar memberi perhatian penuh pada permainan anak hubungannya dengan pendidikan Nasional. Ki Hajar berpendapat bahwa permainan amat sesuai dengan jiwa anak guna memenuhi khayal dan dorongan bergerak.

Permainan yang dipakai ialah permainan nasional seperti *sumbar, gateng, unclang* itu mendidik anak agar saksama *(titi pratitis*), cekatan, menjernihkan penglihatan dan lain sebagainya. Permainan *dakon, cublak-cublak suweng, kubuk* itu mendidik anak tentang pengertian perhitungan dan perkiraan. Permainan seperti *gobag, trembung, raton, cu, geritan, obrog, panahan, jamuran, jelungan* dan lain-lainnya yang bersifat *sport* itu sudah terang mendidik kuat sehatnya badan, kecekatan, berani, ketajaman penglihatan dan lain sebagainya. Permainan seperti mengutas bunga (*ngronce*), menyulam daun pisang atau janur, atau membuat tikar dan pekerjaan anak yang sebagainya berfaidah untuk pendidikan tabiat, tertib, dan teratur (Suyadi dan Ulfah, 2013).

2. Konsep Pendidikan Karakter

Dalam publikasi Pusat Kurikulum tersebut dinyatakan bahwa pendidikan karakter berfungsi (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik, (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur; (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Dalam kaitan itu telah diidentifikasi sejumlah nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum. Nilai-nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional tersebut adalah (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/ komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli Sosial, (18) tanggung jawab (Suyadi dan Ulfah, 2013).

Indonesia terdiri dari berbagai suku yang tersebar di seluruh pulaunya. Di setiap suku tersebut memiliki adat istiadat dan budaya yang unik dan khas hanya dimiliki oleh Indonesia, inilah konsep pendidikan karakter yang asli Indonesia. Dalam tulisan ini hanya adat Jawa, ini dikarenakan terkait lokasi SPS Batik yang berada di pulau Jawa.

Di samping itu, karakter yang diinginkan oleh manusia Jawa juga sering ditemui sebagai *pasemon* (perumpamaan) dalam tembang-tembang jawa, seperti lagu "*gundhul-gundhul pacul*", makna dari lagu tersebut merupakan *pepeling* (peringatan) agar jika menjadi pemimpin dalam menerima amanah (*nyunggi wakul*) tidak sembrono (*gembelengan*), tidak seenaknya sendiri. Akibatnya nanti seluruh tatanan dan aturan masyarakat dapat menjadi rusak, kondisi negara tidak terkendali (Samani dan Hariyanto, 2012). Dari pemahaman konsep karakter di atas, sependapat dengan Doni Koesoema A, karakter dengan mendasarkan pada struktur kodrati manusia, sesungguhnya bisa diubah. Untuk itu, perlu dibedakan adanya dua macam karakter, yaitu karakter sebagaimana yang dilihat (*character as seen*), dan

karakter sebagaimana dialami (*character as experienced*) (Koesoema A, 2007).

3. Strategi Pembentukan Karakter

Bawaan (*heriditas*) merupakan salah satu faktor pembentuk karakter bisa dibentuk semenjak usia dini, dapat diajarkan secara sistematis dalam model pendidikan karakter holistik (pendidikan formal, informal dan non formal) dengan tujuh rukun. Ketujuh rukun pendidikan karakter berikut adalah sebuah lingkaran yang utuh yang dapat diajarkan secara berurutan atau tidak berurutan. Sesuatu tindakan barulah dapat menghasilkan manusia berkarakter, apabila tujuh rukun pendidikan karakter berikut ini dilakukan secara utuh dan terus menerus. Ketujuh rukun itu sebagai berikut: 1) Habituasi (pembiasaan) dan pembudayaan yang baik, 2) membelajarkan hal-hal yang baik (*moral knowing*), 3) *moral feeling* dan *loving*: merasakan dan mencintai yang baik, 4) *moral acting* (tindakan yang baik), 5) keteladanan (moral model) dari lingkungan sekitar, 6) tobat (kembali) kepada Allah setelah melakukan kesalahan (Maragustam, 2016).

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan model studi kasus. Model studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. '*Kasus*' yang menjadi sasaran '*study'* atau diteliti dalam penelitian ini adalah penerapan nilai-nilai karakter pada SPS Batik Mangunan.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menjadi instrumen utama (*human instrument*) dalam pengumpulan data. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah: *Pertama,* observasi (*observation*), peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk mengetahui dan melihat proses pembelajaran di SPS Batik Mangunan, melihat aktivitas Bagus Rizqi dan Rahmat Haqiqi baik di sekolah maupun di lingkungan rumah (Bungin,2003). *Kedua*, studi dokumen, (Bungin, 2003) yakni penelaahan terhadap literatur-literatur terkait dalam hal ini adalah buku Penghubung SPS Batik Mangunan.Dalam menganalisis (Bungin, 2003) data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, dengan langkah-langkah: *pertama*, pengumpulan data. Peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam dalam bentuk tulisan sesuai fakta obyektif dari "tabel hidup" yang ada di lapangan yang menjadi obyek penelitian ini (Faisal, 2003, Bungin, 2003). *Kedua*, reduksi data. Peneliti melakukan proses pemilihan, pemusatan perhatiandanpenyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari càtatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data, sebenarnya, telah peneliti lakukan terus-menerus selama proses pengumpulan

data berlangsung. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri, rnembuat bagian-bagian). Reduksi data/proses-transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. *Ketiga,* penyajian data."Penyajian" informasi (data) secara tersusun yang memberi kemungkinan penarikan kesimpulan. Penyajian-penyajian tersebut idealnya ditampilkan dalam bentuk matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Namun dalam penelitian ini tidaksemua hal itu dilakukan. *Keempat,* menarik kesimpulan/verifikasi. Peneliti berdasarkan data telah tersaji menarik kesimpulan "final" yakni menjawab masalah penelitian yang diajukan.

D. HASIL PENELITIAN

Observasi dilakukan terhadap aktivitas pembelajaran di SPS Batik Mangunan, pada hari Sabtu 26 Februari 2016, pada pukul 07.15 WIB para siswa SPS Batik mulai berdatangan hingga pukul 08.00. kemudian pembelajaranpun dimulai dengan "Cinta Lingkungan" yaitu 18 balita berkeliling di lingkungan luar SPS Batik, melihat ikan-ikan mas yang berada di sungai kecil, menyebut nama-nama bunga, menyebut nama-nama binatang yang dilihat mereka, menyebut nama-nama tempat seperti kandang sapi, sungai irigasi, empang ikan mas, pos kamling, sungai yang tersumbat oleh beberapa sampah akibat sebagian masyarakat buang sembarang, menyebut nama-nama pohon dan buahnya, menyapa masyarakat sekitar, belajar tentang etika memasuki halaman rumah maupun bangunan lainnya. Setibanya di sekolah kembali, mereka ditanya siapa yang mau buang air kencing atau buang air besar (*training toilet*), kemudian cuci tangan dan kaki. Pukul 08.45 WIB, Bunda Cristin membimbing: ayo kakak-kakak adik-adik duduk lesehan, luruskan kaki ke depan tangan mengelus-mengelus kaki sambil bernyanyi:

sluku-sluku bathok,
bathok e ela-elo,
si romo menyang solo oleh-oleh e payung motha
mak jenthit lolo lobah
wong mati ora obah
nek obah medeni bocah
nek urip goleka dhuwit

Dilanjut dengan membaca doa sebelum belajar, baca al-fatihah, surat al-Ikhlas, surat al-Falaq, surat an-nas, dan dilanjut asmaul husna.Bunda Ari menawarkan siapa yang mau tampil? Kemudian Zahra tampil menyanyi "Pelangi" :

Pelangi pelangi
Alangkah indahmu
Merah kuning hijau di langit yang biru
Pelukismu Agung

Siapa gerangan?
Pelangi pelangi
Ciptaan Tuhan

Sebelum Zahra memulainya menyusul Bagus ikut menyanyikannya. Tampilan kedua, Kinan dan Axel dengan lagu yang sama. Tampilan yang ketiga Rafi, Azwa, dan Aulia dengan "Laba-laba dan pohon":

laba-laba kecil naik ke pohon kering
hujan turun laba-laba tergelincir
suuurr...
matahari muncul pohonnya jadi kering
laba-laba kecil naik ke pohon lagi
laba-laba kecil naik ke pohon kering
hujan turun laba-laba tergelincir
suuuuurr...
matahari muncul pohonnya jadi kering
laba-laba kecil naik kepohon lagi

Tampilan yang keempat Aulia dengan Lagu "Aku Anak PAUD Baru":

Aku anak PAUD
Tidak takut dan malu
Karena ibu guru
Sangat sayang padaku
Mama dan papa silakan pulang dulu
Selesai tugasku boleh menjemput aku
Aku bahagia..hey- hey..
Aku gembira...hey..hey
Mama dan papa sudah menjemput aku 2x

Setelah itu mereka ditimbang berat badannya per individu, juga tinggi badan, lingkar kepala, lingkar lengan, disaat menunggu giliran tersebut, mereka antrenya sembari bermain-main ada yang main puzzle, ada yang menggambar bebas. Suasana timbangan bagi yang berusia dua tahunan ada yang menangis, mungkin terganggu bermainnnya. Bunda Puji menawarkan kegiatan selanjutnya menggambar bebas atau melipat amplop. Mereka serempak menjawab melipat amplop. Kemudian Bunda Puji memeragakan cara melipat kertas origami menjadi amplop, dengan sebelumnya menanyakan "warna origaminya warna apa?" "warna hitam" jawab kompak, tapi Axel jawab "putih Bunda" sambil nunjuk sisi baliknya. Bunda Puji juga menjelaskan fungsi kegunaan amplop yaitu sebagai media modern untuk komunikasi namanya surat, bisa juga sebagai surat ijin kalau tidak masuk sekolah, juga bisa dimasukkan uang saat melayat, ke walimahan, atau saat menjenguk orang sakit. Lalu dilanjut langkah demi langkah membuat amplop hingga ditempelkannya amplop pada kertas putih dan dibubuhi tulisan "Amplop" bagi yang berusia empat tahun mereka sebagian besar sudah bisa

melipat, memberi lem, menempelkannya, untuk membubuhkan tulisan semuanya bimbingan bunda-bundanya. Hanya tiga anak yang tidak sempurna menyelesaikan amplop, karena memang masih di bawah tiga tahun. Bagus menyeletuk "perahu layar...eh... rumah".

Selanjutnya, *training toilet* dan cuci tangan dan kaki. Dilanjut dengan makan nasi dengan soup ayam. Persiapan dilakukan juga oleh Bagus dengan membawakan mangkok-mangkok serta sendok-sendoknya. Di saat pembagian makan, sebagian menghambur mainan, sebagian lain dengan tanggap juga membereskan mainan yang baru saja dijatuhkan temannya itu. Pemberesan setelah makanpun Zahra membantu membawakan baskom yang berisi mangkok-mangkok tadi ke tempat pencucian piring.

Setelah itu, do'a selesai belajar dan dilanjut pesan-pesan bunda Ari "untuk kakak-kakak tugasnya dikerjakan, besok senin dibawa, untuk semua minta tolong bapak ibu potong kuku, cuci rambut, untuk yang cowok cukur rambut. Besok libur satu hari ya teman-teman,."

Setiap aktifitas yang ada di SPS empat "Bunda" guru selalu melibatkan emosi positif dalam belajar terutama bagi adik-adik yang berusia dua tahun yang berjumlah empat orang, yang berusia lima tahun ada empat orang selebihnya berusia 3 dan 4 tahun. Bagi kakak-kakak yang berusia lima tahunan ini bisa menjaga atau bahkan melerai jika ada yang bertengkar dipuji. Kalau yang adik-adik jika tidak menangis pun juga dipuji.

Dari pemaparan di atas, maka bagi SPS Batik ini menggunakan lagu sebagai media pembelajaran, yang dinyanyikan untuk mengawali kelas, dengan manfaatnya antara lain adalah (1) sarana relaksasi dengan menetralisir denyut jantung dan gelombang otak, (2) menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran, (3) menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan, (4) sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran, (5) membangun retensi dan menyentuh emosi dan rasa estetika siswa, (6) proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran, (7) mendorong motivasi belajar siswa (Jari, 2006).

Pelaksanaan pendidikan karakter di Gugus PAUD IV Imbas 2 SPS Batik yang beralamat di Mangunan, Kalitirto, Berbah, Sleman, Prop. D. I Yogyakarta sebagai berikut:

No.	Kegiatan Pembelajaran	Perincian Kegiatan	Nilai-nilai Karakter
1	Mengenal berbagai tanaman dan hewan yang ada di lingkungan sekitar	berkeliling di lingkungan luar SPS Batik, menyebut nama-nama bunga, menyebut nama-nama binatang yang dilihat mereka.	Bersyukur Kepada Tuhan, Cinta tanah air, peduli lingkungan

2	Menyebutkan berbagai hewan yang hidup di air	melihat ikan-ikan mas yang berada di sungai kecil	Jujur, cermat, teliti, percaya diri, berani mengemukakan pendapat, peduli tanaman dan binatang.
3	Menyebutkan berbagai hewan yang dipelihara manusia	menyebut ikan, sapi.	
4	Menyebutkan berbagai lingkungan buatan yang dijumpainya	Empang, kandang, pos kamling, sungai irigasi.	
5	etika memasuki halaman rumah maupun bangunan lainnya.	Bunda Ari menjelaskan bahwasanya jika bertamu mendapati pagar tertutup harus meminta izin dengan mengucapkan salam, jika belum mendapatkan jawaban salam, berarti	Hormat dan santun
6	Doa pembuka	Menyanyi “Sluku-sluku Bathok”	Spiritual
		Membaca doa sebelum belajar	
		Membaca surat al-Fatihah	
		Membaca surat al-Ikhlas, al-Falaq, an- Nas, asmaul Husna	
7	Kegiatan Inti	Zahra tampil menyanyi “Pelangi” sebelum Zahra memulainya menyusul Bagus ikut menyanyikannya. Tampilan kedua, Kinan dan Axel dengan lagu yang sama. Tampilan yang ketiga Rafi, Azwa, dan Aulia dengan “Laba-laba dan pohon”. Tampilan yang keempat Aulia dengan Lagu “Aku Anak PAUD Baru”.	“Pelangi”: Spiritual “laba-laba dan pohon”: kerja keras “Aku Anak PAUD Baru”: Mandiri
	Timbangan	Menimbang Berat Badan, mengukur besar lingkaran, mengukur besar kepala.	Rasa ingin tahu
	Origami	Origami membuat Amplop	Kreatif
		menanyakan “warna origaminya warna apa?”	Rasa ingin tahu

		Bunda Puji juga menjelaskan fungsi kegunaan amplop yaitu sebagai media modern untuk komunikasi namanya surat, bisa juga sebagai surat ijin kalau tidak masuk sekolah, juga bisa dimasukkan uang saat melayat, ke walimahan, atau saat menjenguk orang sakit	
	Istirahat	Makan siang	Mandiri
	Doa selesai belajar	Melafalkan doa selesai belajar, dan mendengarkan pesan-pesan bunda	Spiritual

Salah satu dokumen dalam penelitian ini yaitu buku penghubung Taman Penitipan Anak BATIK (Bina Anak mandiri, Terampil, Islami, Kreatif). Buku Penghubung berisi uraian kegiatan pada hari pembelajaran yang diikuti anak pada hari itu.Dalam penelitian ini ada dua pemaparan dari yang tertulis dalam buku Penghubung atas nama anak Bagus Rizqi dan Rahmat Haqiqi,hasil studi dokumen ini menjadi sebagai berikut:

Hari/tanggal	**Uraian Kegiatan**	**Komentar dari Pendidik**	
		Bagus Rizqi, Uisa 4 Th 10 bulan	**Rahmat Haqiqi, Usia 2 th.**
Senin/22 Feb 2016	– berbaris menyanyi Indonesia Raya – training toilet, minum – Do'a sebelum belajar – Asmaul Husna – mengenal Hp & bagian-bagian HP – mengecap gambar HP – Cuci tangan, snack time – istirahat – do'a selesai belajar – makan – tidur – mandi	Mas Bagus sudah mampu mengecap dan telaten mengecapnya sudah sesuai dengan angka atau pada angkanya	Dik Haqi mengerjakan tugasnya sudah mulai telaten dudu/ waktu konsentrasi bertambah, mengecap dengan bimbingan
Rabu/ 24 Feb 2016	Senam sehat gembira Toilet training, minum Doa sebelum belajar Asmaul Husna Belajar menarik garis dan menjodohkan bentuk sesuai gambar	Mas Bagus mau ikut senam dan berdoa dengan tertib dan mau maju nyanyi bintang Kecil.	Dik Haqi mau ikut senam dan saat berdoa mau duduk Dik Haqi memberi warna coklat pada gambar

	Memberi warna sesuai bentuk gambar Cuci tangan, snack time Istirahat Doa selesai belajar Makan siang Tidur Mandi	Mas Bagus bisa menarik garis dan menjodohkan bentuk persegi, persegi panjang sesuai gambar dan warnanya	
Kamis/ 25 Feb 2016	Senam sederhana Toilet training, minum Doa sebelum belajar Asmaul husna, tepuk-tepuk Menghitung benda 1-10 Menempel angka Cuci tangan, snack time Istirahat Doa selesai belajar Makan Tidur, Mandi	Mas Bagus sudah mampu menghitung 1-10 dengan bimbingan dan menempel simbol angka kadang ada yang terbalik	Mas Haqi sudah mampu menghitung 1-5, dan mau mengelupas potongan doubel tape pada kertas sambil mengenal angka.
Jumat/ 26 Feb 2016	Pemanasan, melompat, berlari, menendang bola Toilet training, minum Doa sebelum belajar Asmaul husna, surat al-Fatihah, al-Ikhlas, An-Nas Tepuk, menyanyi Mendengarkan penjelasan tentang ucapan dan perilaku yang sopan saat menerima telepon Memberi tanda (v) mewarnai. Cuci tangan, snack time Istirahat Doa selesai belajar Makan Tidur mandi	-	Hebat dik Haqi mampu menendang bola besar Sudah mau mencoretkan berbagai warna (biru, coklat, kuning)pada gambar.

Sabtu/27 Feb 2016	Jalan-jalan keliling kampung Toilet training, minum Doa sebelum belajar Asmaul husna Penimbangan BB, pengukuran TB, LK, LLA Melipat kerta bentuk amplop Cuci tangan Makan bersama menu sop Doa selesai belajar Istirahat	mas Bagus senang banget saat jalan-jalan hasilnya BB 16, TB 111, LA 51, LAA 17. Mas Bagus mau mengikuti perintah bunda melipat amplop.	Dik Haqi hebat dah bisa ikut jalan-jalan sama teman-teman dan bunda Hasilnya BB 14, TB 98, LK: 51, LLA: 18

Dari buku penghubung di atas nilai karakternya sebagian besar menyatakan menghargai prestasi, dan disiplin. Untuk itulah, maksud adanya buku penghubung sebagai media komunikasi antara pendidik dengan orang tua yang mana seharusnya sebagai pendidik utama yang selalu memonitor tumbuh kembangnya, khususnya karakter. Selama pembelajaran berlangsung apakah ada perbedaan karakter sebelum masuk SPS dengan selama di SPS?. Maka analisa berikutnya membedakannya dua macam karakterkarakter sebagaimana yang dilihat (*character as seen*), dan karakter sebagaimana dialami (*character as experienced*), sebagai sampel ada dua anak dengan usia kelompok yang berbeda, sebagai berikut:

Bagus Rizqi		
Karakter	karakter sebagaimana dialami (*character as experienced*)	karakter sebagaimana yang dilihat (*character as seen*)
Religius	Suka mengajak ke masjid saat Melaksanakan sholat, suka mengaji	Mengambil air wudhu, Suka melafadzkan kalimat syahadat, suka mengumandangkan adzan, suka menghafal asmaul husna, do'a harian, hafal sebagian surat pendek, sebagian bacaan sholat.
Jujur	Dapat mengatakan berapa jumlah bungkus jajan dan minuman susu yang dihabiskannya dalam sehari	Bagus selalu dapat menceritakan kembali apa saja yang terjadi di sekolah maupun dilingkunga rumahnya.
Toleransi	"Open house" selalu bermain di rumah dengan mengajak teman-temannya, dan suka menghadiri undangan temannya	Open house juga.
Kerja keras	Selalu kerja keras dalam melakukan keinginannya	
Kreatif	Pelbagai barang di rumah tak ada satupun yang tak luput dari bahan kreatifnya dia.	

Mandiri	Sudah bisa pakai baju sendiri, sepatu, bawa tas,	Sudah bisa mandi, cebok,
Demokratis	Sangat demokratis, suka mengajukan pendapatnya, suka menerima pendapat orang tuanya, mempertimbangkan pendapat bibi (*bulek*), dan teman-temannya.	Sedikit berbeda, kalau tidak sesuai dengan dia, terkesan dia otoriternya
Rasa ingin tahu	Setiap yang ia tanyakan harus segera dijawab	
Semangat kebangsaan	Suka nonton tarian reyog awalnya di saat pemilu di kota Kendari.	Dia baru mulai paham melalui lagu "Indonesia Raya", dan ada juga lagu partai di Televisi.
Cinta tanah air	Di saat bersama keluarga besar bapaknya di kampung, sedikit-sedikit bisa bahasa Jawa Ngapak, bersama dengan teman-teman dia sedikit paham bahasa Tolaki-Bugis (bahasa sehari-hari di Kendari), sedangkan bersama-sama saudara sepupunya dari pihak ibunya di Ponorogo menggunakan bahasa Indonesia (karena selain dia sepupunya juga tinggal di Jakarta, saudaranya lainnya bahasa Jawa Timur asli).	Dia baru tahu bahwasanya Kendari, Ponorogo, Yogyakarta adalah satu negara, bisa menggunakan bahasa daerah sesuai tempatnya.
Bersahabat/ komunikatif,	Selalu banyak temannya dari berbagai kelompok usia	
Cinta damai	Jika ada nada-nada kurang akur orang tuanya pasti bilang "bagus sayang bapak-ibu" sambil meluk-meluk.	
Gemar membaca	Setiap ada buku baru pasti langsung minta dibacakan, kalau orangtuanya sibuk, dia ajak temannya ke rumah lalu dia membuka kembali buku itu sembari membacakannya keras keras untuk temannya	Setiap buku sekarang dia ikut buka, dengan gaya mulutnya membaca tapi isinya sesuai dengan bacaan bukunya bukan buku yang dibukanya. Suka membacakannya untuk adik tersayangnya.
Peduli lingkungan	Di Kendari, pernah juga membantu menyiram tanaman, membuang bungkus jajan atau susunya pada tempat sampah.	-
Peduli Sosial	Suka membantu ibu di dapur saat memetik sayur, membantu meletakkan barang barang plastik peralatan makan sehabis di cuci, suka memberi makanan atau minuman kesukaannya kepada anak tetangga yang ditinggalkan seharian oleh	Suka membantu ibu saat masak, suka membantu menyapu halaman, suka menolong temannya di lingkungan rumah. Suka membantu "bunda"guru dalam menyiapkan peralatan makan di sekolah

	orang tuanya, suka berbagi mainan di saat bermain bersama,	

Tabel di atas nampak bahwa sosok Bagus ini yang berusia lima tahun, memang dalam hal disiplin, tanggung jawabnya perlu terus dipupuk setiap saat. Sampel kedua dengan usia yang berbeda yaitu Rahmat Haqiqi berusia dua tahun, sebagai berikut:

Rahmat Haqiqi		
Karakter	karakter sebagaimana dialami (*character as experienced*)	karakter sebagaimana yang dilihat (*character as seen*)
Religius	Suka mengajak ke masjid saat Melaksanakan sholat, suka mengaji	Mengambil air wudhu, Suka melafadzkan kalimat syahadat, suka mengumandangkan adzan, suka menghafal 3 surat pendek, menghafal do'a harian .
Jujur	Selalu menolak memakai barang yang bukan miliknya	Bisa menyebutkan pemilik asli barang-barang yang ditunjuk.
Toleransi	Bermain tanpa membedakan teman	
Disiplin	Waktu tidur, mandi, makan, hal pribadinya	Selain itu, disiplin ke sekolah (pernah diajak orang tuanya ke toko buku di saat seharusnya sekolah, dia rewel sekali, selalu bilang sekolah-sekolah).
Kerja keras	Selalu kerja keras dalam melakukan keinginannya	
Kreatif	-	Pelbagai barang di rumah tak ada satupun yang tak luput dari bahan kreatifnya dia.
Mandiri	-	Tidak rewel, bisa pakai baju sendiri, diapers, sepatu, mengambil mainan, makan sendiri,
Demokratis	Sangat demokratis, suka mengajukan pendapatnya, suka menerima pendapat orang tuanya, mempertimbangkan pendapat bibi (*bulek*), dan teman-temannya.	Sedikit berbeda, kalau tidak sesuai dengan dia, terkesan dia otoriternya
Rasa ingin tahu	Setiap yang ia tanyakan harus segera dijawab	
Semangat kebangsaan	Suka nonton tarian reyog awalnya di saat pemilu di kota Kendari.	Dia baru mulai paham melalui lagu "Indonesia Raya", dan ada juga lagu partai di Televisi.
Cinta tanah air	Dia mampu memahami meski belum bisa berbicara	Mampu menggunakan bahasa Jawa Yogya sehari-hari.

Bersahabat/ komunikatif,	Open house	Di sekolah, Suka bermain dengan Uul, Bayu, Rafi. Di rumah suka bermain dengan Vino, terkadang juga bersama Raka, Ian.
Cinta damai	Suka peluk dan selalu bilang haqi sayang bapak, ibu, mas Bagus	
Gemar membaca	Suka minta dibacakan buku	Suka minta tolong sama masnya membacakan bukunya
Peduli lingkungan	-	Suka membuang bungkus atau barang yang sudah tidak terpakai pada tempat sampah.
Peduli Sosial	Berbagi mainan	Berbagai mainan, berbagi makanan.
Tanggung jawab	Dapat meletakkan kembali barang-barang yang dia telah pakai di tempat semula, merapikan mainannya.	

Pemaparan di atas memang sampel yang berbeda usia, maka tergambarkan setidaknya ada empat strategi dalam membentuk karakter mereka di usia dininya. Mereka bersaudara kandung, pengamatan langsung makin hari si adik benar-benar mengikuti apa saja yang dilakukan kakaknya. Inilah alasan utama sampelnya kakak adik, karena mereka telah mengalami dua tempat sekolah yang berbeda kota dengan kebudayaan yang berbeda pula yaitu Bagus pernah sekolah TK Aisyiyah Bustanul Atfal Kec. Baruga Kota Kendari program *full day care* dari usia dua tahun lebih meskipun masuknya hanya sesekali di saat benar-benar orang tuanya banyak aktifitas di tempat kerja, terkadang masuknya minimal satu bulan sekali. Sedangkan Rahmat ini juga begitu sejak usia tujuh bulan di TK yang sama. Berbeda dengan waktu di Mangunan ini, mereka berdua masuk tiap hari di SPS Batik, meskipun tidak *full day* namun sesekali juga dijemputnya pukul 16.00 WIB. Karena pendidikan karakter itu dengan strategi siklus yang harus diamati terus menerus. Sehingga, sedikit terlihat perbedaan karakter individunya sebelum dan selama ada di SPS Batik Mangunan.

Bagi orangtuanya sekolah memang lingkungan kedua, sebagai keterampilan sosial, perilaku prososial. Bagi saya, mencari tempat terbaik untuk pembentukan karakter ya kedekatan mereka pada saya sebagai orangtuanya, terkhusus Bagus lebih dekat dengan saya, sedangkan Haqi lebih dekat pada ibunya, sehingga jika kami tidak sibuk lebih baik bersama-sama di rumah (Wawancara pada 30 Maret 2016 dengan Bapak Bagus dan Haqi). Hal itu senada dengan Kochanska, dkk menyatakan kelekatan orangtua dan peserta didik penting bagi perkembangan karakter dengan secara menyeluruh, meliputi relasi orangtua dan peserta didik melalui dukungan, serta pemahaman akan membawa dampak terhadap karakter peserta didik (anak usia dini) (Aksan dan Nichols, 2003).

E. PENUTUP

Dari pemaparan di atas, bahwasannya SPS Batik Mangunan, SPS kecil yang berupaya optimal dalam mendidik karakter dengan cara bermain dan bernyanyi tradisional Jawa. Materi pendidikan karakter yang ada di SPS Batik Mangunan melalui kegiatan-kegiatan santai namun penuh makna. Selain itu, keberhasilan dan kesuksesan dalam mendidik karakter merupakan tugas utama jangka panjang diperankan utama ada pada orang tua, seharusnya *parentingnya* seperti yang dicontohkan Rasulullah saw, itu perlu diingatkan kembali kepada para orang tua di zaman sekarang ini, ini merupakan dua strategi (*moral acting* dan Keteladanan) yang mulai terkikis, karena bagi para orang tua yang kedua-duanya sibuk menjemput rizki ketika pulang ke rumah sangat lelah, atau memang sebagian mereka tidak begitu mengetahui kualitas waktu berkeluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Ana Rosmiati. (2014). Teknik Stimulasi dalam Pendidikan Karakter Anaka Usia Dini melalui lirik Lagu Dolanan. *Jurnal Resital Vol.15 No. 1 Juni*.

Alfian Dwi Primantoro. *Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa dengan Learning To Life (L To L) melalui Personal wellbeing di SMAN 10 Malang (Sampoerna Academy).*

Burhan Bungin. (2008). *Penelitian Kualitatif-Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan ilmu sosial lainnya. Cet. II.* Jakarta: Kencana.

Burhan Bungin, (2003). *Analisis Data Peneitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Doni Koesoema A, (2007). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.

Erniati. (2015). Pembelajaran Neurosains dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Pondok Pesantren. Hunafa: *Jurnal Studia Islamika, vol. 12, No.1 Juni.*

G. Konchanska., Aksan and K.E. Nichols. (2003). *Maternal Power Assertion to Discipline and Moral Discourese Context: Commonaliies, differences and Implications for Children's moral Conduct and Cognition. D*evelopmental Psychology.

Kementrian Pendidikan Nasional, (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah.* Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan pusat kurikulum.

Maragustam. (2016). *Filsafat Pendidikan Islam menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta. cet ke 2.

Muchlas Samani, (2012). Haryanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet.2.

Suyadi dan Ulfah. (2013). *Konsep dasar PAUD*. Bandung: Rosda Karya.
Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosda Karya.
Spradley, (2007). James P. *The Etnographic Interview*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.